

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak dengan peringkat ke 4 di dunia dengan jumlah populasi mencapai 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi di dunia. Dengan bertambah pesatnya penduduk di Indonesia tentunya menimbulkan permasalahan yang begitu kompleks hampir disegala kehidupan masyarakat Indonesia yang menyebabkan perekonomian negara tak kunjung membaik. Krisisnya keuangan dalam suatu negara serta kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang kerja yang mengakibatkan banyaknya warga masyarakat hanya mengandalkan pekerjaan seadanya dengan penghasilan yang hanya serba pas-pasan.

Lulusan pendidikan dasar sampai pendidikan perguruan tinggi di Indonesia tiap tahunnya meluluskan generasi yang siap kerja. Hal ini mengakibatkan lulusan-lulusan berijazah tersebut tidak semuanya dapat ditampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini dikarenakan banyak yang membutuhkan pekerjaan, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia belum mampu menampung semua kebutuhan tenaga kerja. Maka untuk menghadapi masalah tersebut pemerintah berupaya terus memberikan dorongan dan mengupayakan pertumbuhan wirausaha di Indonesia, dengan banyaknya wirausaha maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia dan tentunya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jurnal Ma'mur Asmani: 2011). Upaya tersebut sejalan dengan salah satu dasar hukum kewirausahaan yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 Tentang

Pengembangan Kewirausahaan Dan Kepeloporan Pemuda, Serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan.

Pengangguran merupakan masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini khususnya bagi para lulusan sekolah menengah atas samapai lulusan perguruan tinggi yang sampai saat ini belum menemukan jalan keluar untuk menghadapi semakin meningkatnya angka pengangguran di tingkat akademis, semakin banyaknya pengangguran akan menyebabkan pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara semakin terhambat. Terlebih dengan adanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin menambah terdesaknya masyarakat Indonesia yang tergeser oleh tenaga asing yang bekerja di Indonesia. Masyarakat Ekonomi Asean merupakan sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menanggapi perdagangan bebas antar sesama negara-negara ASEAN. MEA ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Hal ini juga menyebabkan perekonomian suatu negara menurun dikarenakan banyaknya pengambilan alih dalam dunia pekerjaan sehingga masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaan yang berakibat melonjaknya angka kemiskinan. Pengangguran bisa terjadi karena perbandingan pencari pekerjaan yang terlalu banyak di segala level pendidikan mulai dari tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah.

Dilihat dari tingkat pendidikan, “Badan Pusat Statistik per Februari tahun 2019 menunjukkan, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sejumlah 6,87 juta orang atau 5,01% dari angkatan kerja yang mencapai 136,2 juta, paling banyak didominasi lulusan terdidik tersebut terdiri dari lulusan SLTA, Universitas dan Diploma. Meskipun jumlah pengangguran terbuka mengalami penurunan di tahun 2019 dengan angka 5,01% dibandingkan tahun 2018 dengan angka 5,13% akan tetapi untuk jumlah pengangguran dengan kategori terdidik masih cukup tinggi hal ini cukup disayangkan karena lulusan dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diharapkan menjadi inspirator bagi

kalangan masyarakat sekitar yang nantinya mampu memperbaiki permasalahan ekonomi yang selama ini belum bisa ditangani dengan sempurna, setidaknya dengan menambahnya peluang usaha baru yang diciptakan oleh wirausaha muda mampu mengurangi jumlah pengangguran (<http://www.bps.go.id>). Dalam beberapa tahun terakhir di dunia pendidikan perguruan tinggi, pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (*kemenristekdikti*) semakin gencar mempromosikan dan mengembangkan arti pentingnya kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Kini, perkembangan kewirausahaan menjadi bagian utama kurikulum sebagian besar universitas dan perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta. Sebagian besar mahasiswa di perguruan tinggi mendapatkan pengetahuan dasar mengenai kegiatan wirausaha dari lembaga masing-masing.

Peranan pendidikan kewirausahaan selama menempuh pendidikan di sekolah juga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk berwirausaha serta pandangan siswa yang setelah lulus ingin menjadi seorang karyawan atau pegawai yang lebih memiliki pandangan yang lebih bergengsi daripada harus menciptakan suatu lapangan pekerjaan, serta pola pikir siswa yang beranggapan bahwa kewirausahaan bukan suatu penghasilan yang menjanjikan, tidak memiliki modal yang cukup dalam memulai usaha, tidak memiliki keberanian dalam menanggung resiko. Menurut Moh. Chairil Asmawan (2017) Salah satu faktor pendorong berkembangnya wirausaha di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan salah satu jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri dari nol. Nah, yang jadi persoalan adalah bagaimana menumbuhkan semangat atau minat mahasiswa untuk memilih berwirausaha dari pada melamar pekerjaan? Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Program Studi Manajemen dan Akuntansi telah menyiapkan dan merintis pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan dan praktek

kewirausahaan. Dalam usaha membekali soft skills mahasiswa dan memotivasi agar lulusan program studi pendidikan akuntansi dan Program Studi Manajemen dan Akuntansi bisa langsung mendapatkan pekerjaan atau bahkan membuka lapangan pekerjaan.

Tidak hanya Universitas Muhammadiyah Surakarta saja yang membekali mahasiswa dengan berbagai program kewirausahaan yang menunjang terbentuknya jiwa kewirausahaan bagi mahasiswanya, akan tetapi hal ini sudah diterapkan diberbagai perguruan tinggi swasta di Surakarta. Setiap perguruan tinggi swasta telah membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang kewirausahaan yang mampu mendorong dan memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Minat berwirausaha bisa didefinisikan sebagai dorongan dalam ketertarikan individu untuk melihat peluang dengan menggunakan kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukannya dengan keberanian dalam menghadapi risiko.

Wirausaha mempunyai arti seseorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha. Seseorang wirausaha adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal menghadapi ketidakpastian untuk meraih keuntungan. Alma (2016: 24) menjelaskan wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas wirausaha merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa kelompok yang memiliki tujuan serta berupaya untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukannya dengan memanfaatkan peluang yang ada. Keputusan seseorang untukk berwirausaha didorong oleh bebrapa kondisi antara lain: (1) orang yang lahir dan atau dibesarkan dalam keluarga yangmemiliki tradisi yang kuat di bidang usaha (*Confidence Modalities*); (2) orang berada dalam kondisi tertekan, sehinga tidak memiliki pilihan

lain bagi dirinya sendiri selain menjadi wirausaha (*Tension Modalities*); (3) seseorang yang memang mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan (*Emotion Modalities*).

Kewirausahaan sangat memberikan dampak yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan perekonomian misalnya saja ketika mahasiswa sudah lulus sekolah/kuliah lapangan pekerjaan yang disediakan tidak mampu memadai, hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan membuka peluang usaha yang nantinya mampu memberikan penghasilan untuk dirinya sendiri tanpa harus tergantung dengan orang lain. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh I Kade Aris Friatnawan Dusak dan Ida Bagus Sudiksa menemukan pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut menemukan implikasi bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian seseorang dipengaruhi dirinya sendiri dalam memilih pekerjaan.

Gambaran ideal seorang wirausaha menurut Alma (2016: 21) adalah seseorang yang dalam suatu keadaan dimana dalam keadaan darurat, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya sendiri untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam berwirausaha selain faktor pendidikan ada pula yang tidak kalah penting dalam meningkatkan minat berwirausaha yaitu, lingkungan keluarga yang dimana memiliki peran baik langsung ataupun tidak langsung dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki keluarga berlatar belakang wirausahawan memiliki tingkat intensi (minat) kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang bukan berasal dari keluarga wirausahawan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama anak, dimana anak banyak menghabiskan sebagian waktunya di rumah. Seperti yang dikemukakan Ihsan (2011) “Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama

dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa”. Sehingga apa yang menjadi kebiasaan dan didikan orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir anak. Pekerjaan orang tua yang mampu bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri maka anaknya cenderung akan menjadi seorang pengusaha. Secara garis besar intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terpisahkan dari faktor lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan adalah salah satu faktor utama yang memperkuat atau memperlemah niat calon pengusaha (Sadeghi, et al. 2013: 361). Tumbuh dalam keluarga dimana orang tua mendirikan dan menjalankan usaha menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan usaha. Sebaliknya dengan ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat anak tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan seorang anak akan memilih wirausaha sebagai profesi karir.

Profesi orang tua memiliki peran penting dalam pembentuk jiwa kerwirausaha sehingga menimbulkan rasa keinginan berwirausaha yang muncul tanpa disadari untuk menjadi seorang wirausaha. Kewirausahaan terbentuk karena adanya sifat keterbisaan yang sering dilakukan setiap hari seperti anak memperhatikan kedua orang tuanya dalam menjalankan usahanya tentu anak tersebut akan membantu usaha kedua orang tuanya tersebut. Sehingga anak tersebut sudah terbiasa menjalankan usaha yang dijalani orang tua, sehingga nantinya anak tersebut mampu meneruskan usaha yang dibangun oleh orang tua ataupun dari keluarganya sendiri, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi seseorang untuk menumbuhkan rasa suka, senang dengan dunia kewirausahaan. Lingkungan yang berasal dari lingkupan pengusaha maka akan mendorong anak untuk menyukai dunia kewirausahaan. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Orang tua yang sejak dini memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai kewirausahaan kepada anak,

akan memberikan suatu motivasi yang besar kepada anak untuk mengikuti jejak orang tuanya yang menjadi seorang wirausaha.

Seorang anak yang memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha dan tentunya mendapat dukungan dari orang tuanya dalam berwirausaha maka akan memiliki sifat kerja keras, ulet, pantang menyerah, berani mengambil resiko, mencari dan memanfaatkan peluang guna memperoleh hasil yang terbaik, ciri-ciri tersebut sejalan dengan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, tidak takut dengan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan ke masa depan sehingga seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung menjadi wirausaha sukses (Sukidjo, 2012). Pengalaman orang tua ialah dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna untuk memberikan masukan sehingga nanti dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil seorang anak.

Orang tua yang memiliki pengalaman yang baik dalam dunia kewirausahaan beserta keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia dengan baik anak tanpa kita sadari akan belajar dengan sendirinya mengenai dunia kewirausahaan. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebi Ardiyani (2016) yang berjudul Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan terhadap minat berwirausaha. Bahwa variabel lingkungan keluarga terutama orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Peneliti memilih Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Setia Budi Surakarta sebagai tempat penelitian karena, Universitas Muhammadiyah

Surakarta dan Universitas Setia Budi Surakarta telah membekali mahasiswa dengan mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan dimana hal ini merupakan upaya perguruan tinggi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap mahasiswa. Hal inilah yang membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Setia Budi Surakarta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang dunia kewirausahaan dan lingkungan keluarga khususnya orang tua berperan penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa karena minat dari mahasiswa itu sendiri yang tidak ingin menjadi seorang wirausaha.
2. Adanya pemikiran bahwa menjadi pegawai setelah sarjana lebih baik, karena terjaminnya kesejahteraan hidup.
3. Pengetahuan kewirausahaan yang diajarkan dalam mata pelajaran kewirausahaan kurang menunjang untuk membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa.
4. Dukungan dan peran dari lingkungan keluarga yang rendah pada mahasiswa menyebabkan mahasiswa hanya sebatas minat berwirausaha saja, tetapi tidak memiliki keberanian untuk memulai dan menjalankan usaha.

C. Pembatasan Masalah

Karena mengalami keterbatasan tenaga, waktu dan teori, maka tidak semua masalah telah diidentifikasi akan diteliti secara maksimal untuk itu peneliti memberikan batas dimana yang akan dikaji adalah “Pengaruh latar belakang pendidikan SLTA dan pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa PTS di Surakarta”. Yang dimana apabila seseorang memiliki bobot

mengenai pendidikan kewirausahaan maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk berwirausaha karena pada dasarnya mahasiswa tersebut telah menguasai pengetahuan terkait wirausaha secara otomatis mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada dirinya sendiri, sedangkan apabila mahasiswa dengan peranan orang tua yang selalu mengarahkan anaknya dalam melakukan berbagai kegiatan dalam kewirausahaan maka semakin tinggi juga minat untuk berwirausaha dikarenakan dengan begitu adanya suatu sifat keterbiasaaan yang sering dilakukan anak dalam memperhatikan kedua orang tua dalam menjalankan usaha maka akan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti jejak kedua orang tuanya sebagai wirausaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji meliputi:

1. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan SLTA terhadap minat berwirausaha dikalangan mahasiswa PTS di Surakarta?
2. Apakah ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha dikalangan mahasiswa PTS di Surakarta?
3. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan SLTA dan pekerjaan orang tua terhadap minat mahasiswa dikalangan mahasiswa PTS di Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pengaruh latar belakang pendidikan SLTA terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa PTS di Surakarta.
2. Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha dikalangan mahasiswa PTS di Surakarta.
3. Pengaruh latar belakang pendidikan SLTA dan pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa PTS di Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan kewirausahaan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjelaskan tentang peranan pendidikan SLTA dan pekerjaan orang tua dalam dunia kewirausahaan yang memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha di perguruan tinggi swasta di Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Dapat digunakan sebagai informasi tentang perlunya pendidikan kewirausahaan, serta dijadikan referensi dalam penelitian berikutnya dan berguna untuk mendapatkan lulusan-lulusan sarjana yang tidak bergantung kepada pekerjaan yang sudah tersedia, akan tetapi lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik secara individu maupun orang lain sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bahwa mahasiswa dapat mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa serta digunakan mahasiswa untuk sebagai referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan SLTA dan pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini sebagai pedoman dalam mengembangkan pendidikan dan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang sejenis.